
Pengawasan dalam Dakwah: Memahami Konsep 'Amr Ma'ruf Nahi Munkar' dalam Alquran

Syf Miftahul Rahmah¹, Hamidullah Mahmud²

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email Korespondensi: syf.miftahul25@mhs.uinjkt.ac.id, hamidullah.mahmud@uinjkt.ac.id

Article received: 01 November 2025, Review process: 11 November 2025

Article Accepted: 25 Desember 2025, Article published: 01 Januari 2026

ABSTRACT

The concept of 'Amr Ma'ruf Nahi Munkar is one of the main pillars of Islamic teachings, which aims to maintain public morals and ethics by commanding good and preventing evil. This concept has a strong foundation in the Qur'an, particularly Surah Ali-Imran verse 104, as well as the hadith of the Prophet Muhammad SAW, which emphasizes the social responsibility of every individual in guiding the behavior of the ummah. This study uses a qualitative method with a descriptive approach through a literature review of primary and secondary sources, including tafsir works, hadith, scientific research, and social data. The results show that 'Amr Ma'ruf Nahi Munkar functions as an effective social control mechanism in shaping positive behavior when carried out with a wise and persuasive approach. Its implementation in modern society can be seen through religious education, da'wah activities, and social programs such as anti-drug movements, which have been proven to reduce social deviance by up to 30%. However, its implementation faces challenges such as individual resistance, differences in interpretation of the boundaries between good and evil, and the influence of secular values. The study also emphasizes the importance of using digital media as a means of effectively spreading da'wah messages. With an inclusive, dialogical, and compassionate approach, Amr Ma'ruf Nahi Munkar can become a relevant da'wah strategy that contributes to creating a moral, harmonious society that is responsive to contemporary social challenges.

Keywords: Amr Ma'ruf Nahi Munkar, Islamic Preaching, Social Supervision, Religious Education, Challenges of Preaching.

ABSTRAK

Konsep 'Amr Ma'ruf Nahi Munkar merupakan salah satu pilar utama dalam ajaran Islam yang bertujuan menjaga moral dan etika masyarakat dengan cara memerintahkan kebaikan dan mencegah keburukan. Konsep ini memiliki landasan kuat dalam Al-Qur'an, khususnya Surah Ali-Imran ayat 104, serta hadis Nabi Muhammad SAW yang menekankan tanggung jawab sosial setiap individu dalam mengawal perilaku umat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi literatur terhadap sumber-sumber primer dan sekunder, termasuk karya tafsir, hadis, penelitian ilmiah, dan data sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 'Amr Ma'ruf Nahi Munkar berfungsi sebagai mekanisme pengawasan sosial yang efektif dalam membentuk perilaku positif apabila dilakukan dengan pendekatan yang bijaksana dan persuasif. Implementasinya dalam masyarakat modern terlihat melalui pendidikan agama, kegiatan dakwah, dan program sosial seperti gerakan anti narkoba, yang terbukti mampu menurunkan angka

penyimpangan sosial hingga 30%. Namun demikian, pelaksanaannya menghadapi tantangan seperti resistensi individu, perbedaan interpretasi tentang batasan kebaikan dan keburukan, serta pengaruh nilai-nilai sekuler. Penelitian juga menegaskan pentingnya penggunaan media digital sebagai sarana penyebaran pesan dakwah secara efektif. Dengan pendekatan yang inklusif, dialogis, dan penuh kasih sayang, 'Amr Ma'ruf Nahi Munkar dapat menjadi strategi dakwah yang relevan dan berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang berakhlik, harmonis, serta responsif terhadap tantangan sosial kontemporer.

Kata Kunci: Amr Ma'ruf Nahi Munkar, Dakwah Islam, Pengawasan Sosial, Pendidikan Agama, Tantangan Dakwah.

PENDAHULUAN

Dalam konteks kehidupan beragama, pengawasan dalam dakwah menjadi salah satu aspek yang sangat penting untuk dipahami dan diterapkan. Konsep 'Amr Ma'ruf Nahi Munkar' yang bersumber dari Al-Qur'an mengandung makna yang dalam dan luas, serta menjadi pedoman bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Secara harfiah, 'Amr Ma'ruf' berarti perintah untuk melakukan kebaikan, sedangkan 'Nahi Munkar' berarti larangan terhadap perbuatan yang buruk. Konsep ini tidak hanya berfungsi sebagai etika sosial dalam komunitas Muslim, tetapi juga sebagai mekanisme pengawasan yang dapat membantu menjaga keselarasan moral dan spiritual di antara individu dan masyarakat.

Menurut Al-Qur'an, perintah untuk melakukan 'Amr Ma'ruf Nahi Munkar' dapat ditemukan dalam berbagai ayat, seperti dalam Surah Al-Imran (3:104) yang berbunyi, "Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung." Ayat ini menekankan pentingnya peran serta individu dalam mengawasi dan menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam masyarakat. Dalam konteks ini, pengawasan tidak hanya bersifat individual tetapi juga kolektif, di mana umat Islam diharapkan untuk saling mengingatkan dan mendukung satu sama lain dalam menjalankan perintah Allah.

Contoh kasus yang relevan dapat dilihat dalam program-program dakwah yang dilakukan oleh organisasi-organisasi Islam di Indonesia, seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Kedua organisasi ini memiliki pendekatan yang berbeda namun sama-sama menekankan pentingnya pengawasan dalam dakwah. NU, misalnya, sering mengadakan pengajian dan diskusi yang membahas isu-isu sosial dan keagamaan, di mana peserta didorong untuk saling mengingatkan tentang kebaikan dan mencegah kemunkaran. Sementara itu, Muhammadiyah lebih fokus pada pendidikan formal dan non-formal yang bertujuan untuk membentuk karakter generasi muda agar lebih memahami dan menerapkan konsep 'Amr Ma'ruf Nahi Munkar' dalam kehidupan sehari-hari.

Teori yang relevan dalam memahami konsep ini adalah teori sosial yang menyatakan bahwa norma-norma sosial berfungsi sebagai pengatur perilaku individu dalam masyarakat. Dalam konteks 'Amr Ma'ruf Nahi Munkar', norma-norma ini berfungsi untuk menjaga harmoni dan kesejahteraan masyarakat. Dengan

demikian, pengawasan dalam dakwah menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama tidak hanya dipahami, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat para ulama yang menyatakan bahwa dakwah yang efektif adalah dakwah yang mampu mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kebaikan dan menjauhi keburukan.

Konsep 'Amr Ma'ruf Nahi Munkar' dalam Islam merupakan salah satu pilar penting dalam menjaga moral dan etika masyarakat. Secara harfiah, 'Amr' berarti perintah, 'Ma'ruf' berarti kebaikan, 'Nahi' berarti larangan, dan 'Munkar' berarti keburukan. Dalam konteks ini, 'Amr Ma'ruf Nahi Munkar' dapat dipahami sebagai perintah untuk melakukan kebaikan dan melarang keburukan. Dalam Alquran, terdapat banyak ayat yang menekankan pentingnya konsep ini, seperti dalam Surah Al-Imran ayat 104 yang menyatakan, "Dan hendaklah ada di antara kalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar."

Dalam kajian ini, penting untuk memahami bahwa 'Amr Ma'ruf Nahi Munkar' bukan hanya sekadar perintah, tetapi juga merupakan tanggung jawab sosial setiap individu dalam masyarakat Muslim. Menurut penelitian yang dilakukan oleh M. Quraish Shihab (2019), konsep ini berfungsi sebagai pengawasan sosial yang dapat mendorong masyarakat untuk berperilaku baik dan menghindari tindakan yang merugikan (Shihab, 2019).

Sejarah penerapan 'Amr Ma'ruf Nahi Munkar' dapat ditelusuri kembali ke masa Nabi Muhammad SAW. Dalam banyak hadis, Nabi menekankan pentingnya mengajak orang lain untuk berbuat baik dan mencegah keburukan. Misalnya, dalam hadis riwayat Muslim, Nabi bersabda, "Siapa di antara kalian yang melihat kemunkaran, maka hendaklah ia mengubah dengan tangannya; jika tidak mampu, maka dengan lisannya; jika tidak mampu, maka dengan hatinya, dan itu adalah selemah-lemah iman."

Implementasi 'Amr Ma'ruf Nahi Munkar' dalam masyarakat modern dapat dilihat dalam berbagai bentuk, mulai dari kegiatan dakwah, pendidikan, hingga program sosial. Misalnya, banyak organisasi Islam yang mengadakan seminar dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya berbuat baik dan mencegah kemunkaran. Menurut laporan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 2021, terdapat lebih dari 1.500 organisasi yang aktif melakukan dakwah di seluruh Indonesia, yang berfokus pada pendidikan moral dan sosial (MUI, 2021).

Contoh kasus yang relevan adalah program 'Gerakan Anti Narkoba' yang diinisiasi oleh beberapa organisasi keagamaan. Program ini tidak hanya mengedukasi masyarakat tentang bahaya narkoba, tetapi juga memberikan dukungan bagi mereka yang terjerat dalam penyalahgunaan narkoba. Data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan bahwa daerah yang aktif dalam program ini mengalami penurunan pengguna narkoba hingga 30% dalam kurun waktu dua tahun (BNN, 2022). Hal ini menegaskan bahwa penerapan 'Amr Ma'ruf Nahi Munkar' dapat menjadi strategi efektif dalam mengatasi masalah sosial.

Meskipun konsep 'Amr Ma'ruf Nahi Munkar' sangat penting, pelaksanaannya seringkali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah resistensi dari individu atau kelompok yang tidak setuju dengan pendekatan dakwah yang dilakukan. Dalam beberapa kasus, upaya untuk melarang keburukan dapat dianggap sebagai campur tangan dalam urusan pribadi seseorang. Hal ini dapat menyebabkan konflik dan perpecahan dalam masyarakat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurul Huda (2020), salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan 'Amr Ma'ruf Nahi Munkar' adalah cara penyampaian pesan dakwah. Jika tidak dilakukan dengan cara yang bijaksana dan penuh kasih sayang, justru akan menimbulkan penolakan. Huda menekankan pentingnya pendekatan yang dialogis dan inklusif dalam menyampaikan pesan kebaikan (Huda, 2020).

Media memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan 'Amr Ma'ruf Nahi Munkar'. Dalam era digital saat ini, media sosial menjadi salah satu alat yang efektif untuk menyebarkan pesan kebaikan dan mencegah kemunkaran. Banyak organisasi dakwah yang memanfaatkan platform media sosial untuk mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai Islam.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam tentang konsep 'Amr Ma'ruf Nahi Munkar' dalam konteks pengawasan dakwah. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis makna, implikasi, serta penerapan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari umat Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep *Amr Ma'ruf Nahi Munkar* dalam konteks pengawasan dakwah melalui kajian makna, implikasi, serta penerapannya dalam kehidupan umat Islam. Data penelitian diperoleh melalui studi literatur terhadap berbagai sumber yang relevan, seperti Al-Qur'an, hadis, buku-buku tafsir, karya ilmiah, serta literatur tematik, termasuk di antaranya buku *Amr Ma'ruf Nahi Munkar: Konsep dan Implementasinya* karya Ahmad Zainuddin (2020) yang menjadi salah satu rujukan utama. Seluruh data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan cara mengidentifikasi serta mengelompokkan tema-tema utama yang berkaitan dengan pemahaman masyarakat terhadap *Amr Ma'ruf Nahi Munkar*, tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, serta strategi yang digunakan para pendakwah dalam menjalankannya, sehingga menghasilkan pemahaman komprehensif terhadap konsep tersebut secara akademis dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar 'Amr Ma'ruf Nahi Munkar'

'Amr Ma'ruf Nahi Munkar' adalah istilah yang sering digunakan dalam konteks dakwah Islam. Secara harfiah, istilah ini berarti "memerintahkan yang baik dan mencegah yang buruk." Konsep ini berakar pada ajaran Alquran dan Hadis, di

mana umat Islam diperintahkan untuk saling mengingatkan dalam kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dalam Surah Al-Imran ayat 104, Allah berfirman, "Dan hendaklah di antara kalian ada segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar." Ini menunjukkan pentingnya peran kolektif umat Islam dalam menjaga moral dan etika masyarakat.

Namun, penerapan konsep 'Amr Ma'ruf Nahi Munkar' tidak selalu berjalan mulus. Terdapat tantangan dalam mengimplementasikan pengawasan sosial, terutama di era modern ini di mana nilai-nilai sekuler sering kali bertentangan dengan ajaran agama. Beberapa kalangan menganggap bahwa tindakan pencegahan terhadap kemungkaran bisa berujung pada intoleransi. Oleh karena itu, penting untuk mendekati pengawasan ini dengan bijak dan penuh kasih sayang, agar tidak menimbulkan perpecahan di dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, konsep 'Amr Ma'ruf Nahi Munkar' merupakan pilar penting dalam dakwah Islam yang harus dijaga dan diterapkan dengan baik. Dengan memahami dan mengimplementasikan konsep ini, umat Islam dapat menciptakan masyarakat yang lebih baik, lebih beradab, dan lebih harmonis.

Peran Pengawasan dalam Dakwah

Pengawasan dalam dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral masyarakat. Dalam konteks ini, pengawasan tidak hanya berarti mengawasi tindakan individu, tetapi juga mencakup upaya untuk menciptakan kesadaran kolektif di antara anggota masyarakat. Dengan adanya pengawasan, diharapkan setiap individu merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga nilai-nilai kebaikan dan mencegah kemungkaran.

Contoh nyata dari pengawasan dalam dakwah dapat dilihat dalam program-program yang diadakan oleh organisasi-organisasi Islam di Indonesia. Misalnya, Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang sering mengadakan program pengawasan sosial untuk menanggulangi kemiskinan dan ketidakadilan. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam kegiatan ini, LAZ tidak hanya membantu mereka yang membutuhkan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam 'Amr Ma'ruf Nahi Munkar'.

Namun, tantangan dalam pengawasan dakwah tetap ada. Beberapa individu mungkin merasa bahwa pengawasan adalah bentuk intervensi yang mengganggu kebebasan pribadi. Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengawasan dalam konteks dakwah dan bagaimana hal itu dapat dilakukan dengan cara yang positif dan konstruktif. Dengan pendekatan yang tepat, pengawasan dalam dakwah dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai tujuan moral dan sosial.

Akhirnya, pengawasan dalam dakwah bukan hanya tanggung jawab individu atau kelompok tertentu, tetapi merupakan tugas bersama seluruh umat Islam. Dengan saling mengingatkan dan mendukung satu sama lain, diharapkan masyarakat dapat tumbuh dan berkembang menuju kebaikan yang lebih besar.

Implementasi 'Amr Ma'ruf Nahi Munkar' dalam Masyarakat

Implementasi 'Amr Ma'ruf Nahi Munkar' dalam masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai cara dan pendekatan. Salah satu metode yang paling umum adalah melalui pendidikan. Pendidikan agama di sekolah-sekolah dan pesantren menjadi salah satu sarana untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dalam konteks ini, pengajaran tidak hanya sebatas teori, tetapi juga praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Statistik menunjukkan bahwa pendidikan agama yang baik dapat mengurangi perilaku menyimpang di kalangan remaja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2021, siswa yang mendapatkan pendidikan agama secara intensif memiliki kecenderungan 40% lebih rendah untuk terlibat dalam tindakan kriminal dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan pendidikan agama yang cukup. Ini menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda.

Selain pendidikan, pengawasan dalam dakwah juga dapat dilakukan melalui kegiatan sosial. Organisasi-organisasi Islam sering kali mengadakan kegiatan seperti bakti sosial, penyuluhan kesehatan, dan program-program pemberdayaan masyarakat. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, tetapi juga memperkuat nilai-nilai 'Amr Ma'ruf Nahi Munkar' dengan melibatkan masyarakat dalam tindakan kebaikan.

Namun, dalam implementasinya, terdapat tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah resistensi dari individu atau kelompok yang menolak intervensi sosial. Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kolaborasi dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik. Dengan pendekatan yang persuasif dan penuh kasih, diharapkan masyarakat dapat lebih terbuka terhadap pengawasan sosial.

Secara keseluruhan, implementasi 'Amr Ma'ruf Nahi Munkar' dalam masyarakat memerlukan kerjasama antara individu, komunitas, dan lembaga-lembaga keagamaan. Dengan saling mendukung dan berkolaborasi, diharapkan masyarakat dapat berkembang menuju kebaikan dan mengurangi kemungkaran.

Tantangan dalam Pengawasan Dakwah

Pengawasan dalam dakwah menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi agar dapat berjalan efektif. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan pandangan dan interpretasi dalam masyarakat. Setiap individu atau kelompok mungkin memiliki pemahaman yang berbeda tentang apa yang dianggap baik dan buruk, sehingga dapat menimbulkan konflik. Dalam konteks ini, penting untuk mengedukasi masyarakat tentang prinsip-prinsip dasar dalam Islam yang mengatur perilaku dan moral.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2022 menunjukkan bahwa 60% responden merasa bingung tentang batasan antara 'ma'ruf' dan 'munkar'. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman dapat menghambat

pengawasan dalam dakwah. Oleh karena itu, pendidikan dan dialog antaragama menjadi penting untuk menjembatani perbedaan ini.

Tantangan lainnya adalah pengaruh budaya dan nilai-nilai sekuler yang semakin mendominasi masyarakat. Di era globalisasi ini, banyak nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam yang masuk ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat pengawasan dalam dakwah menjadi semakin sulit, karena banyak individu yang terpengaruh oleh budaya luar yang tidak sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang lebih inklusif dan dialogis. Melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk tokoh agama, akademisi, dan pemimpin komunitas, dapat membantu menciptakan kesepahaman tentang pentingnya pengawasan dalam dakwah. Dengan cara ini, diharapkan masyarakat dapat lebih menerima dan memahami konsep ‘Amr Ma’ruf Nahi Munkar’ dalam konteks yang lebih luas.

Akhirnya, tantangan dalam pengawasan dakwah tidak boleh dianggap sebagai hambatan, tetapi sebagai peluang untuk memperkuat pemahaman dan kerjasama antaranggota masyarakat. Dengan menghadapi tantangan ini bersama-sama, diharapkan masyarakat dapat tumbuh menuju kebaikan yang lebih besar.

SIMPULAN

Kesimpulannya, konsep *Amr Ma’ruf Nahi Munkar* merupakan landasan fundamental dalam pengawasan dakwah yang tidak hanya berfungsi sebagai perintah moral-religius, tetapi juga sebagai mekanisme sosial yang berimplikasi luas dalam pembentukan tatanan masyarakat yang lebih baik. Konsep ini memiliki legitimasi kuat dalam Al-Qur'an, seperti dalam QS. Ali Imran: 104 yang menegaskan tanggung jawab kolektif umat untuk menyeru kebaikan dan mencegah kemunkaran, sehingga menempatkannya sebagai tugas bersama dalam menjaga moralitas publik. Berbagai temuan empiris, termasuk data BPS (2022), menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam aktivitas keagamaan dan sosial berkontribusi terhadap berkurangnya perilaku menyimpang, yang menegaskan peran dakwah sebagai sarana pembinaan karakter sosial. Dalam konteks modern, pengawasan dakwah dituntut adaptif terhadap perkembangan teknologi, khususnya media digital, yang menghadirkan peluang sekaligus tantangan dalam menjaga nilai-nilai kebaikan di tengah arus informasi yang cepat. Oleh karena itu, *Amr Ma’ruf Nahi Munkar* perlu dipahami sebagai proses berkelanjutan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat pemerintah, lembaga dakwah, organisasi sosial, dan individu – agar nilai kebaikan dapat terus terpelihara, kemunkaran dapat diminimalisasi, dan masyarakat Muslim mampu membangun peradaban yang berakhlak, beradab, serta selaras dengan ajaran Islam. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak yang telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Terakhir, penulis menyampaikan apresiasi kepada *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* atas kesempatan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Mujib, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Laporan Penelitian Pendidikan Agama di Indonesia. Jakarta: Kemdikbud.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Jakarta. (2022). Studi tentang Persepsi Masyarakat Terhadap ‘Amr Ma'ruf Nahi Munkar’. Jakarta: UNJ.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Kejahatan di Indonesia. Jakarta: BPS.
- Universitas Islam Indonesia. (2021). Dampak Kegiatan Sosial Terhadap Stabilitas Sosial Masyarakat. Yogyakarta: UII Press.
- Shihab, M. Q. (2019). Membumikan Alquran: Panggilan untuk Beramal. Lentera Hati.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). Statistik Kriminalitas di Indonesia.
- Majelis Ulama Indonesia (MUI). (2021). Laporan Kegiatan Dakwah MUI.
- Badan Narkotika Nasional (BNN). (2022). Laporan Penurunan Pengguna Narkoba.
- Huda, N. (2020). Pengaruh Pendekatan Dakwah dalam Masyarakat. *Jurnal Dakwah*.
- Lembaga Survei Indonesia (LSI). (2021). Survei Persepsi Masyarakat terhadap Dakwah.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2022). Laporan Penggunaan Internet di Indonesia.
- Kementerian Sosial. (2023). Laporan Kegiatan Sosial Masyarakat.
- Zainuddin, A. (2020). Amr Ma'ruf Nahi Munkar: Konsep dan Implementasinya. Jakarta: Pustaka Al-Mahabah.
- Santoso, B. (2023). Wawancara tentang penerapan ‘Amr Ma'ruf Nahi Munkar’ dalam dakwah. Jakarta.
- Al-Qur'an. (n.d.). Tafsir Al-Muyassar. Jakarta: Maktabah Al-Hikmah.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021).
- Survei tentang Pengaruh Dakwah terhadap Kesadaran Beragama Masyarakat. Al-Qur'an. (n.d.). Surah Al-Imran (3:104).
- M. Amin, A. (2019). Teori Sosial dalam Konteks Pendidikan Agama. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Hasan, A. (2020). Dakwah dan Perubahan Sosial: Studi Kasus di Indonesia. Yogyakarta: LKiS.